

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2013:4-5).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini sering disebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti (Mulyana, 2008:5).

komunikasi dengan pendekatan praktis mengatakan bahwa: “Sesuai dengan prinsip epistemologisnya, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena

berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut” (Mulyana,2008:5).

3.2. Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; hypothesis generating, bukan hypothesis testing; dan heuristic; bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel” (Rakhmat, 2011: 24).

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni:

“Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan” (Rakhmat, 2002: 25).

Kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (2011: 25-26)

Menurut Creswell (2013: 60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, Untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat wilayah Bandung Timur.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dikenal dengan mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data dan yang dapat digunakan yaitu teknik observasi partisipan (observasi terlibat), wawancara mendalam, dan telaah dokumen.

3.3.2.1 Teknik Observasi Terlibat (Observasi Partisipan)

Teknik observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan dua bentuk data, yakni interaksi dan percakapan. Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan (Kriyantono dalam Ardianto 2010:180).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan yang tidak didapat hanya dari wawancara seperti yang dinyatakan oleh Denzim dalam Mulyana (2006:163). Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan intropeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian dalam lapangan peneliti turut terlibat langsung kedalam berbagai aktivitas komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat wilayah Bandung Timur.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya masuk kedalam lingkungan wilayah – wilayah di Bandung Timur untuk mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah komunikasi persuasif yang didapat masyarakat dalam upaya strategi penanggulangan bencana di wilayah Bandung Timur. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas dibelakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatannya menjadi Petugas Pemadam kebakaran di wilayah Bandung Timur. Wawancara mendala bersifat terbuka dan tidak tersrtuktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situai dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pendekatan Struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediaannya untuk diteliti dan bertemu ditempat yang nyaman dan efisien seperti kantor UPT pemadam kebakaran wilayah Bandung Timur untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan Persolan (*rapport*), dimana peneliti berkenalan langsung dengan Petugas DISKAR-PB yang akan dijadikannya sebagai informan kunci.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. (Gunawan, 2013: 210)

Sementara itu, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. (Gunawan, 2013: 210)

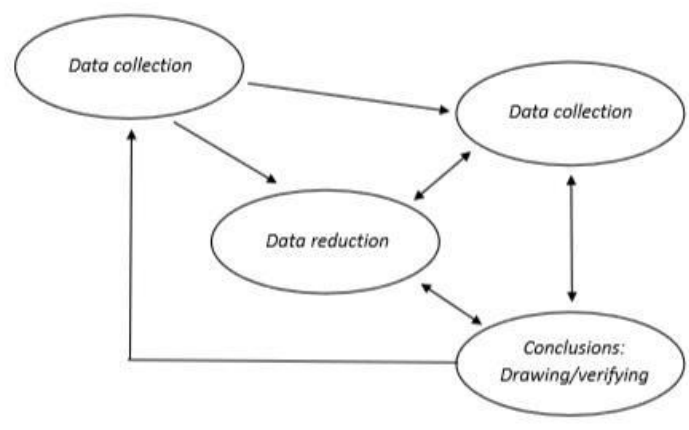
Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada oranglain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*) (2) paparan data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak” (2007: 92).

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja” (Gunawan, 2013: 211).

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.5. Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks dan gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya mengeluti lapisan dalam), menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) di deskripsikan sebagai berikut ini :

1. “Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analistis dan, menulis catatan singkat panjang penelitian. Maksudnya adalah analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema dan prespektif-perspektif tertentu, dan melaporkan empat sampai lima tema, meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan

prosuder-prosuder yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya” (Creswell, 2013: 274-275).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan “upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain” (Moleong, 2005 :248).

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut :

Tahap 1 : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap 2 : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap 3 : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang

berhubungan dengan strategi penanggulangan bencana kebakaran.

Tahap 4 : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan di deskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285:286), yaitu :

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan

kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

b. Triangulasi Metode :

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Strategi komunikasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di Wilayah Bandung Timur (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bidang Penyuluhan Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung)

2. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.
3. Objektivitas (Konfirmabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi ini terdiri berdasarkan fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori

itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Mengenai tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Jabatan, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012: 117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui surat keterangan observasi dari pihak kampus kepada kepala Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.

Menurut Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa:

“Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja” di lokasi penelitian.”

Langkah awal yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu mengenal lebih dekat terhadap wilayah, denah, Bandung

Timur dan pimpinan DISKAR-PB wilayah Bandung Timur yang akan dijadikan informan, serta selalu mengamati setiap interaksi yang dilakukan di lingkungan wilayah Bandung timur. Setelah mengamati interaksi yang dilakukan di lingkungan wilayah Bandung timur peneliti juga melakukan pendekatan dengan cara menanyakan kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah mengamati peneliti mulai memilih siapa sajakah yang cocok untuk dijadikan informan karena peneliti juga mempunyai kriteria tersendiri dalam menentukan informan yang akan peneliti wawancarai tidak serta merta hanya mengenalnya selintas saja, karena harus tahu juga bagaimana wawasan mereka tentang wilayah Bandung timur terutama mengenai permasalahan bencana dan penyebab bencana di daerah wilayah Bandung timur sebagai bentuk dari aktualisasi diri yang akan peneliti jadikan informan tersebut.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian Studi Deskriptif Kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian Studi Deskriptif Kualitatif ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama

informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009: 61-62).

Salah satu cara menjaga hubungan baik ini adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan informan baik sekedar *chatting* ataupun di media sosial, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk ketersediaanya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak).

3.8.3 Profil Informan

Berikut adalah narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan memenuhi kriteria:

Informan 1:

Nama : Drs. Yosep Heryansyah

NIP : 19650114 199312 1 001

Jabatan : Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S2

Drs. Yosep Heryansyah adalah Kepala Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran, beliau pemimpin dari Seksi Pemeriksaan dan Pengawasan Alat Proteksi kebakaran, Seksi Bina Partisipasi Masyarakat beliau penanggung jawab penuh dari tiap seksi yang dia pimpin.

Informan 2:

Nama : Elan Suparno, S.IP., M.Si.

NIP : 19650615 200701 1 015

Jabatan : Kepala Seksi Pemeriksaan dan Pengawasan Alat Proteksi kebakaran, Seksi Penyuluhan Pembinaan dan Pelatihan,

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S2

Elan Suparno, S.IP., M.si.adalah Kepala Seksi Pemeriksaan dan Pengawasan Alat Proteksi kebakaran, yang memiliki tugas untuk memeriksa gedung – gedung tinggi maupun gedung - gedung yang sering di gunakan oleh masyarakat umum seperti Hotel, Mall, Pasar Moderren dan Tradisional. Untuk memeriksa dan menguji akan adanya alat pemadaman hingga jalur Evakuasi apabila terjadi kebakaran.

Informan 3:

Nama : Cecep rustina, S.Hut.

NIP : 19760128 200003 1 001

Jabatan : Kepala Seksi Bina Partisipasi Masyarakat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1

Cecep rustina,S.Hut. adalah Kepala Seksi Bina Partisipasi Masyarakat, beliau aktif mengikuti berbagai kegiatan yang menjadi tugas pokok di Bidang Pencegahan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dia kembangkan sekarang di

Kota Bandung. Sekarang beliau aktif di bidang partisipasi masyarakat yang dimana memiliki tugas untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang cara pencegahan kebakaran dan membina atau melatih para relawan kebakaran agar lebih terampil dalam mencegah kebakaran.

Informan 4:

Nama : Iwa Kartiwa, S.IP., M.M.

NIP : 19680421 199703 1 009

Jabatan : Kepala Seksi Penyuluhan Pembinaan dan Pelatihan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S2

Iwa Kartiwa, S.IP., M.M. adalah Kepala Seksi Penyuluhan Pembinaan dan Pelatihan yang biasa di kenal dengan Binlul yang bertugas untuk memberikan Pelatihan kepada masyarakat Kota Bandung yang berkaitan dengan Proteksi kebakaran memberikan pengetahuan tentang bahayanya kebakaran.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Drs. Yosep Heryansyah	Informan 1
2	Elan Suparno, S.IP., M.Si.	Informan 2
3	Cecep Rustina, S.Hut.	Informan 3
4	Iwa Kartiwa, S.IP., M.M.	Informan 4

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020

3.9 Lokasi dan Waktu penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada Anggota Pemadam kebakarn pada Bidang pencegahan dan wilayah Bandung Timur. Dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi penanggulangan bencana kebakaran wilayah timur.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian di rencanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari Januari 2020 sampai dengan Juni 2020, seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN TAHUN 2020									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt
1	Observasi Awal	■	■								
2	Penyusunan Proposal Skripsi		■	■							
3	Bimbingan Proposal Skripsi		■	■	■						
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			■							
5	Perbaikan Proposal Skripsi			■							
6	Pelaksanaan Penelitian			■	■						
7	Analisis Data				■	■					
8	Penulisan Laporan				■	■					
9	Konsultasi Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Ujian Naskah Skripsi										■
11	Ujian Sidang Skripsi										■
12	Perbaikan Skripsi										

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020